BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan pengetahuan semakin berkembang dengan pesat pada zaman sekarang. Sehingga dibutuhkan manusia-manusia yang unggul dan berkualitas di dalam persaingan teknologi. Dengan pendidikan manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan dan menjadikan suatu bangsa maju dan berkembang. Karena pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.[1]

Pendidikan harus mampu membangun masyarakat yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang suka belajar dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.[2] Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di dalam Islam. Allah SWT memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu dengan ditinggikan derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadillah ayat 11, sebagai berikut:[3]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ(١١)

Artinya:

---

[1] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 79

[2] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aaksara, 2006), hal 23.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal.793

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujaadilah: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan perkembangan setiap individu, masyarakat, serta pembangunan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 1 tentang pengertian pendidikan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.[5] Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berjenjang yang terdiri atas pendidika dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

---

[4] Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan: UU RI No. 20 Th 2003 SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL),* (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm.2

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[6]

Pada penyampaian informasi di suatu pendidikan, kita membutukan wadah untuk dapat menampung seluruh ilmu dari proses pendidikan. Salah satu wadah/tempat yang menjadi pusat pengembangan ilmu dari proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan.[7] Jadi sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung seluruh ilmu dan menjalankan fungsi-fungsi pendidikan.

Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang di ajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga sampai Perguruan Tinggi. Sehingga dapat kita lihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari kegiatan matematika meskipun kita tidak menyadarinya.

Matematika yang diajarkan di sekolah, untuk selanjutnya dikenal sebagai matematika sekolah yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK). Matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada

---

[6] Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan…,* hal.3-4
[7] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan…,* hal 23.

perkembangan IPTEK.[8] Maka dari itu, peranan matematika sangat penting dalam kehidupan dan pengembangan pengetahuan.

Matematika memang terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.[9]

Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan,

---

[8] Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (t.t.p.: Common Textbook, edisi revisi, Universitas Pendidikan Indonesia, t.t.), hal.55.

[9] *Ibid*,. hal. 16

yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[10]

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan penalaran merupakan salah satu faktor yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam mempelajari matematika. Departemen Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa materi matematika dan penalaran matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu materi matematika dipahami melalui penalaran dan penalaran dipahami dan dilatihkan melalui belajar materi matematika.[11] Sehingga penalaran matematis memiliki peranan penting dalam mempelajari mata pelajaran matematika, dan keduanya saling berhubungan.

Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berfikir dan bukan dengan perasaan. Jadi penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran.[12]

Keraf mengartikan penalaran sebagai proses berpikir dan berusaha menghubung-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui

---

[10] Yenni dan Ragil Setyo Aji, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together,* (Universitas Muhammadiyah Tanggerang: Jurnal Prima, ISSN: 2301-9891, Vol V No. II, 2016), hal.73 dalam https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/197 didownload pada tanggal

[11] Fajar Shadiq, *Pemecahan Masalah, Penalaran Dan Komunikasi*, (Diktat Instruktur/Pengembangan Matematika Sma Jenjang Dasar PPPG Matematika Yogyakarta 2004),hal.3 dalam https://asimtot.files.wordpress.com/2010/06/pemecahan-masalah-penalaran-dan-komunikasi.pdf diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

[12] Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017), hal. 42

menuju kepada suatu kesimpulan.[13] Kusumah mengartikan penalaran sebagai penarikan kesimpulan dalam sebuah argumen dan cara berpikir yang merupakan penjelasan dalam upaya memperlihatkan hubungan antara dua hal atau lebih berdasarkan sifat-sifat atau hukum-hukum tertentu yang diakui kebenarannya, dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan sebuah kesimpulan.[14]

Sumarmo menyatakan bahwa secara garis besar penalaran matematis dapat digolongkan pada dua jenis yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang teramati. Kegiatan matematik yang tergolong penalaran induktif diantaranya adalah memberikan penjelasan terhadap kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah dan memberikan alasan terhadap kebenaran suatu pernyataan, memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan; menarik analogi. Kegiatan yang tergolong pada penalaran deduktif diantaranya adalah melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan tertentu, menyusun bukti, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi dan penjelasan logis.[15]

Kemampun bernalar tidak hanya dibutuhkan para siswa ketika mereka belajar matematika maupun mata pelajaran lainnya, namun sangat dibutuhkan

---

[13] Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.42

[14] Marfio Arfi, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMK Setelah Mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Universitas Pasir Pengairan: Jurnal Ilmiah *Edu Research Vol. 5 No. 2*, 2016), hal.125 dalam https://e-journal.upp.ac.id/index.php/EDU/article/view/1208 didownload pada tanggal 11 November 2017

[15] Ade Mulyana dan Utari Sumarmo, Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Ilmiah*, (STKIP Siliwangi bandung: 2015), hal.41 dalam https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/dikdatik/article/view/116 didownload pada tanggal 05 November 2017

setiap manusia disaat memecahkan masalah ataupun disaat menentukan keputusan.[16] Apabila seorang siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, maka siswa itu akan mampu mengambil keputusan sebab siswa itu menjadi mempunyai keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya.[17]

Ditinjau dari rumusan masalah dan teknik pengerjaannya, masalah dalam matematika dibedakan menjadi 4 macam yaitu, masalah translasi, masalah proses, masalah teka-teki, dan masalah aplikasi. Salah satunya adalah masalah aplikasi yang merupakan masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai keterampilan dan prosedur matematika. Sehingga dengan menyelesaikan masalah semacam itu siswa dapat menyadari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.[18] Menyelesaikan masalah merupakan suatu proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga dalam hal ini adanya penyelesaian yang diperoleh tidak dapat hanya dikerjakan dengan prosedur rutin, tetapi perlu penalaran yang lebih luas.[19]

Dalam pembelajaran matematika, soal-soal penerapan yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari salah satunya adalah materi aritmatika sosial. Pada materi aritmatika sosial terdapat permasalahan yang disajikan dalam bentuk

---

[16] Fajar Shadiq, *Pemecahan Masalah, Penalaran Dan Komunikasi*…,hal.3

[17] Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (t.t.p: JICA, t.t), hal. 17

[18] Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, Matematika untuk PGSD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.118

[19] *Ibid.*,hlm.116

masalah matematika, dimana masalah tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang kemungkinan dialami oleh siswa. Materi aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa pada umumnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MTs Negeri 6 Tulungagung beliau mengatakan bahwa dalam materi aritmatika sosial siswa mengalami beberapa kesulitan dalam hal menyelesaikan soal-soal seperti soal cerita. Siswa masih kebingungan dalam menemukan informasi pada soal, serta menentukan strategi apa yang harus dilakukan saat menyelesaikan soal. Selain itu dalam hal penalaran masih cenderung rendah. Ketika siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan, siswa tidak mampu memberikan alasan yang tepat terhadap hasil yang diperolehnya serta belum bisa memberikan kesimpulan dari pernyataan yang benar. Hal tersebut dapat terlihat pada jawaban siswa saat menyelesaikan soal-soal.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengolah dan menerima informasi serta menyelesaikan permasalahan. Memberikan alasan yang tepat terhadap hasil yang diperolehnya serta memberikan kesimpulan dari pernyataan merupakan bagian dari indikator yang terdapat dalam penalaran matematis dan hal tersebut harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga hal ini menunjukkan keterkaitan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan kemampuan penalaran. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian kepada beberapa sampel untuk mengetahui seberapa besar kemampuan penalaran matematis siswa agar bisa mendeskripsikan sejauh mana kemampuan penalaran pada masing- masing siswa.

Untuk itu, judul penelitian ini adalah "*Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Di MTs Negeri 6 Tulungagung"*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika materi aritmatika sosial kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa yang berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah matematika materi aritmatika sosial kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung?
3. Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika materi aritmatika sosial kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika aritmatika sosial kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah matematika aritmatika sosial kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika aritmatika sosial kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitin ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat bagi semua pihak, diabtaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan penalaran matematis dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pelaksanaan pembelajaran matematika, khususnya pada materi aritmatika sosial sehingga pembelajaran matematika dapat dikembangkan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan pula dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan penalaran matematis

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, sebagai bekal pengetahuan agar siswa lebih meningkatkan kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal-soal

matematika, sehingga siswa dapat membentuk pemikiran yang cermat, kritis dan kreatif.

b. Bagi guru

Diharapkan melalui penelitian ini, guru mendapatkan gambaran tentang kemampuan penalaran matematis pada siswa dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan kemampuan penalaran yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini juga dapat sebagai informasi bagi guru agar lebih memperhatikan hal-hal sekecil apapun yang berkenaan dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran matematika khususnya tentang kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi atau dapat diperbaiki dalam proses penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis merupakan kajian terhadap suatu masalah untuk menentukan jawaban dari suatu masalah, faktor dan asal usulnya.

b. Penalaran

Penalaran merupakan suatu kegiatan, suatu proses, suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar dan berdasarkan pada pernyataan yang kebenarannya sudah dibuktikan atau sudah diasumsikan sebelumnya.[20]

c. Kemampuan Penalaran Matematis

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan. Kemampuan penalaran adalah kemampuan menganalisis, menggeneralisasi, mensintesis/ mengintegrasikan, memberikan alasan yang tepat dan menyelesaikan masalah tidak rutin.[21]

d. Masalah Matematika

Masalah matematika adalah sesuatu yang tidak secara langsung dapat dipecahkan, harus melalui beberapa tahapan penyelesaian masalah diperlukan strategi.[22]

---

[20] Cita Dwi Rosita, Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Ditingkatkan Pada Mahasiswa. *Jurnal Euclid, ISSN 2355-17101, vol.1, No.1, pp. 1-59* Prodi Pendidikan Matematika Unswagati Cirebon, hal.33 dalam https://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/viewFile/2/1 diakses pada tanggal 17 Desember 2017

[21] Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Arditama, 2015), hal.82

[22] Lizza Ulfa Fauziah et al., Penalaran Logis dalam Memecahkan Masalah Matematika Pokok Bahasan Aritmatika Sosial pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Jember (Logical Reasoning in Solving Mathematics Problem of The Social Arithmetic Subject in Seventh Grade Students at SMP Negeri 4 Jember, *(Jurnal Edukasi 2016, III (1)*), hal.15 dalam

e. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul "*Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Di MTs Negeri 6 Tulungagung"*, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa sesuai dengan indikator kemampuan penalaran. Melalui respon siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi aritmatika sosial, peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa sesuai dengan indikator kemampuan penalaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

---

https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/dpwnload/4314/3253/ diakses pada tanggal 26 November 2017.

BAB I Pendahuluan, yang memuat : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang memuat : (a) proses belajar mengajar matematika, (b) kemampuan penalaran matematis, (c) menyelesaikan masalah matematika, (d) materi aritmatika sosial, (f) indikator dan aspek kemampuan penalaran matematis siswa pada aritmatika sosial**,** (g) penelitian terdahulu, (h) paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat : (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrument penelitian, (g) analisa data, (h) pengecekan keabsahan data, serta (i) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang memuat : (a) deskripsi data dan analisis data, serta (b) temuan penelitian.

BAB V Pembahasan yang memuat paparan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, yang memuat : (a) kesimpulan, serta (b) saran.

Bagian akhir**,** terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keasliannya tulisan / skripsi, (d) daftar riwayat hidup peneliti.